

## Pemenuhan Gizi Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam : Kajian Terhadap Pengaturan Konsumsi Susu Dalam Kerangka Peraturan Menteri Hukum Dan HAM Nomor 40 Tahun 2017

**Jefriandi**

*Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Terbuka*

**Muhammad Hasan Sebyar**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal*

Email : [Jefriandi2606@gmail.com](mailto:Jefriandi2606@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadhasan@stain-madina.ac.id](mailto:muhammadhasan@stain-madina.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [jefriandi2606@gmail.com](mailto:jefriandi2606@gmail.com)

**Abstract.** *The problem in this research is that there is still a lack of nutritional intake such as milk provided by LPKA Class II Batam, this is due to a lack of budget. The aim of this research is to find out how children's food is implemented in fulfilling children's nutrition and providing milk to children at LPKA Class II Batam. The type of research approach used is empirical juridical, where research uses legal aspects (observation with reality in the field). Based on the results of this research, it can be concluded that the implementation of providing milk for assisted children is still not going well, namely that assisted children are only given milk according to their needs and these children do not even receive milk regularly. This is because the budget given to LPKA Class II Batam is inadequate to provide milk to the children assisted regularly and comprehensively. To comply with the Minister of Law and Human Rights Regulation, the LPKA Class II Batam has provided food to children in accordance with Minister of Law and Human Rights Regulation Number 40 of 2017 concerning Guidelines for Food Administration. For Prisoners, Children and Prisoners. Assisted children are given food 3 times a day and the food provided contains good nutrition.*

**Keywords:** *Fulfillment of nutrition, Children, LPKA class II Batam*

**Abstrak.** Masalah dalam Penelitian ini yaitu masih kurangnya asupan gizi seperti susu yang diberikan pihak LPKA Kelas II Batam hal tersebut karena kurangnya anggaran, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan makanan anak dalam pemenuhan gizi anak dan pemberian susu kepada anak di LPKA Kelas II Batam. Jenis pendekatan penelitian yaitu digunakan adalah yuridis empiris, dimana penelitian yang menggunakan aspek hukum (Observasi dengan kenyataan dilapangan). Dimana berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan Implementasi pemberian susu bagi anak binaan masih belum berjalan dengan baik yang mana anak binaan yang di berikan susu hanya sesuai kebutuhan dan bahkan anak tersebut tidak rutin mendapat susu. ini di sebabkan oleh anggaran yang di berikan terhadap LPKA kelas II Batam tidak memadai untuk memberikan susu terhadap anak binaan secara rutin dan menyeluruh, Untuk mentaati Permenkumham pihak LPKA Kelas II batam telah memberikan makanan kepada anak sesuai dengan Permenkumham Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Makanan Bagi Tahanan, Anak, Dan Narapidana. anak binaan di berikan makanan 3 kali sehari dan makanan yang di berikan mengandung gizi yang baik.

**Kata kunci:** *Pemenuhan gizi ,Anak , LPKA kelas II batam*

## PENDAHULUAN

Indonesia Negara dengan jumlah penduduk terbesar ke tiga didunia mempunyai angka anak remaja yang sangat signifikan, menurut data Badan Pusat Statistik Nasional Mencapai 64,16 jt Jiwa, Namun Masih sedikit anak usia remaja yang minum susu untuk penambah nutrisi dalam tubuh. Sehingga angka stunting, Anemia, Kurang Energi Kronis dan Obesitas masih rentan terjadi kepada anak anak remaja Indonesia, Rahmawati R, Fauziyah A, Tanjiha I, Briawan D (2018). Maka untuk menjaga ketahanan tubuh anak anak sebagai bagian dari penerus bangsa

ini kedepan, sangat lah penting untuk di berikan susu dalam menunjang nutrisi dalam tubuh mereka, mamfaat dari minum susu yang rutin dapat menurunkan resiko terjadi penyakit diabetes type 2, mengoptimalkan pertumbuhan tulang dan tinggi badan dan menambah protein dalam tubuh anak, sehingga anak anak yang mengkonsumsi susu secara rutin menjadi anak anak yang cerdas, kuat dan berprestasi. Maka sudah selayaknya Negara memperhatikan keberlangsungan penerus Bangsa dengan program atau kebijakan yang tepat sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat bahwa Pemberian asupan gizi sebagai makanan 4 sehat 5 sempurna harus juga diberikan kepada anak anak remaja yang tersangkut permasalahan hukum. Akibat Pergaulan bebas diluar rumah, pola tidur yang tidak teratur serta kebiasaan merokok diusia remaja membuat anak anak yang terjerat hukum yang akhirnya diserahkan ke lembaga pembinaan khusus anak sering kali terlihat kurus dan kurang nutrisi dalam tubuhnya. Anan bagaskoro , Vivi Leona Amelia (2020). Jumlah anak-anak dalam lapas anak kini berjumlah 74 orang sedangkan kapasitas kamar hanya 44 orang tentu kondisi overkapasitas ini juga membuat imun tubuh anak sering naik turun karna penuh nya kamar. Sebagaimana mengamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28B ayat 2 setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan diri dan diskriminasi, Kementrian Hukum dan Ham telah mengimplementasikan kedalam Undang-Undang Pelayaran Tahun 2022 pasal 9 narapidana berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak sesuai kebutuhan gizi, dan turunan terdapat dalam Permenkumham Nomor 40 Tahun 2017 tentang pedoman penyelenggaraan makanan bagi tahanan, anak dan narapidana. Dalam peraturan menteri tersebut telah di atur bagaimana cara Permintaan bahan makan, penyimpanan bahan, pengolahan bahan pendistribusian makanan, dalam permenkuham juga sangat mengatur nilai gizi makanan, menu makanan dan bagaimana pengelolaan air minum. Dengan aturan tersebut pemenuhan makanan yang layak dan bergizi telah terpenuhi untuk narapidana khususnya anak di LPKA kelas II Batam, variasi menu yang setiap hari nya berbeda dan diberikan 3 kali sehari.

Melihat banyak angka stunting yang terjadi di kalangan remaja dan pertumbuhan tubuh yang pendek dan kurus, akibat kurang nya perhatian orang tua yang mengakibatkan anak kurang terkontrol di lingkungan nya, dengan kebiasaan keluar malam, menghisap rokok dan pola tidur yang tidak teratur. sudah selayak nya anak anak yang terkena permasalahan hukum yang masuk kedalam lembaga pemasyarakatan sudah selayak mendapatkan asupan gizi tambahan yang lebih untuk mempercepat pemulihan nutrisi anak-anak, permasalahan nya asupan tambahan hanya diberikan kepada anak hanya yang sesuai kebutuhan tidak

diberlakukan untuk seluruh anak yang ada di dalam lapas. terlebih lagi dengan keterbatasan anggaran, namun menurut penulis pemberian asupan tambah berupa susu untuk anak wajib diberikan kepada semua anak, baik dalam kebutuhan khusus yang bertujuan untuk mempercepat pemulihan tubuh, dan bagi anak yang postur tubuh yang sudah baik konsumsi susu dapat mempertahankan kebugaran tubuhnya. Dalam masa menjalani hukuman menurut penulis sangat baik dalam merehabilitasi perbaikan gizi anak-anak, dengan pola tidur yang baik dan diberikan tambahan nutrisi berupa susu sehingga anak-anak dapat melaksanakan program pembinaan seperti sekolah keagamaan dan kegiatan kemandirian lainnya penuh semangat sehingga apa yang disampaikan pengajar dalam bimbingan anak cepat tanggap dan memahami isi pembelajaran. Imani, N. (2020).

Menurut Rofiq, M. K. (2021). Dalam rangka menyelamatkan anak-anak bangsa dan setiap warga negara mempunyai hak yang sama terlebih lagi terhadap anak-anak diluar maupun yang tersangkut hukum negara wajib memberikan nutrisi yang baik kepada mereka sehingga anak-anak bangsa Indonesia untuk dimasa mendatang mempunyai fisik dan daya tubuh yang kuat yang pada akhirnya anak-anak ini juga yang akan mengisi tongkat estafet keberlangsungan negara kita tercinta, menurut penulis pemerintah sudah harus menggiatkan kembali makanan sehat lima sempurna yakni pemberian nutrisi tambahan kepada anak-anak terkhusus anak-anak yang berada dalam masa pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa rumusan masalah antara lain: Bagaimana penerapan makanan anak-anak dalam pemenuhan gizi anak-anak dan Bagaimana penerapan pemberian susu kepada anak di LPKA kelas II batam? tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Bagaimana penerapan makanan anak-anak dalam pemenuhan gizi anak-anak dan dan mengetahui Bagaimana penerapan pemberian susu kepada anak di Lembaga pembinaan khusus anak kelas II batam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan penelitian digunakan yuridis empiris, pendekatan penelitian yang menggunakan aspek hukum (peraturan perundang undangan dan dengan kenyataan dilapangan). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu menganalisa mengenai objek penelitian terhadap norma hukum yang ada dan merupakan dasar dalam melakukan kajian atau penelitian. Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Hal ini dalam metode penelitian dikenal dengan *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber

pertama Dalam usaha menentukan sampel penelitian, dilakukan dengan penunjukan langsung yang digunakan dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan. Hal ini dalam metode penelitian dikenal dengan non probability sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat Setiap kegiatan yang berhubungan dengan Anak binaan di lembaga pembinaan khusus anak kelas II batam sudah maksimal, begitu juga dengan pengadaan bahan makanan, menurut Bapak Yusner dalam proses pengadaan bahan makanan kepada Anak binaan yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam dilaksanakan berdasarkan anggaran dari pemerintah. Anggaran biaya bahan makanan diberikan sebesar Rp 22.000./orang per hari untuk 3 kali makan

### **Pelaksanaan Mendapatkan Makanan yang Layak**

Makanan yang layak harus didapatkan oleh setiap narapidana, Berdasarkan penelitian yang kami lakukan pemeberian makanan yang layak sudah sangat baik sesuai peraturan yang ada, dari proses pemesanan bahan makanan yang sesuai dengan standar jumlah kebutuhan gizi yang diberikan lalu dari segi penerimaan makanan petugas dapur setiap subuh sudah mengecek kondisi bahan makanan yang akan di kelola, Begitu pula dalam proses pengolahan petugas dapur dan dibantu oleh juru masak menjalankan kegiatan memasak memakai APD (Alat pelindung diri) seperti sarung tangan , menggunakan masker dan penutup kepala. Sayur yang di terima dari pihak ketiga dalam hal pemenuhan pemesanan bahan juga di cuci terlebih dahulu sebelum proses memasak sehingga sterilisasi dari makan yang di kelola dapat terjaga dengan baik. Dalam hal proses penyajian makanan juru masak memakai sarung tangan dalam mengejalankan kegiatan penyajian yakni memasukan masakan yang sudah di olah ke compreng makanan dan petugas dan juru masak menyisihkan sedikit makanan sebagai sample pertiap menu makanan untuk menjadi bukti bahwa kuliatas makanan yang di masak didapur memang bergizi baik tidak beracun. Dalam proses distribusi makan petugas membawa compreng makanan dan botol minuman yang berisi 2 liter perhari perjumlah anak dengan gerobak menuju kamar hunian, dibagikan secara rutin makan pagi jam tujuh makan siang jam sebelas tiga puluh dah makan malam jam lima sore, petugas dilapangan juga rutin mengadakan makan bersama disetiap pagi untuk meningkatkan rasa kekompakan dan kebersamaan sesama anak anak di penjara. Semua Pelaksanaan kegiatan proses pengolahan makan sudah sesuai dengan Peremenkumham no 40 Tahun 2017 dipekerjakannya jurus masak dalam kegiatan pengolahan makanan sudah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian

Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor Pas – 498.Pk.01.07.02 Tahun 2015 Tentang Standar Penyelenggaraan Makanan Di Lembaga Pembinaan, Rumah Tahanan Negara Dan Cabang Rumah Tahanan Negara, menyatakan bahwa juru masak ataupun asisten juru masak seharusnya disediakan oleh pemerintah (PNS). Penyediaan kebutuhan bahan makanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam dilaksanakan oleh pihak ketiga. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penyediaan kebutuhan bahan makanan dilalui proses pelelangan, dimana kontraknya dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Pemberian pelayanan makanan berpedoman pada Keputusan Menteri Hukum dan Ham RI NO.M.HM-01.PK.07.2 Tahun 2009 Tentang Pedoman penyelenggaraan makanan bagi warga binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan dan Rumah Tahanan Negara. Namun penulis melihat ada catatan kecil untuk dapat perbaikan sebagai contoh Dapur Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam Satu gedung dengan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Sehingga Dapur Hanya memiliki satu pintu akses bahan makanan dan bahan yang sudah jadi, dan belum ada nya ahli gizi dalam mengecek standar gizi bahan yang di kelola. Oleh karena itu diharapkan dengan catatan ini dapat membantu dalam proses pengolahan makanan sehingga meningkatkan kualitas dengan jumlah gizi yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap warga binaan di Lapas, terpenuhinya pelayanan makanan sesuai standar gizi yang maksimal. Sehingga angka kematian, kesakitan warga binaan pemasyarakatan akan menurun derajat kesehatan akan meningkat. Ahmad, E. M. (2023).

Dalam hal pengelolaan bahan makanan Sudah di lakukan oleh seorang juru masak, Juru masak yang bertugas sudah menjalankan aturan dalam menu makanan yang sudah sesuai standar gizi makanan, dengan menu yang berbeda beda seperti ikan goreng menu pagi, ayam bumbu menu makan siang, daging balado menu makan malam, dan di hari berikutnya telur dadar menu makan pagi, ikan asin menu makan siang dan ayam menu makan malam di harapkan menambah nafsu makan anak anak. Setelah pengelolaan bahan makanan siap untuk disajikan, sebelum dibagikan kepada warga binaan yang lain petugas dapur mencoba terlebih dahulu makanan yang akan dibagikan. Setelah itu baru diberikan kepada tiap-tiap kamar hunian. Dalam Permenkes No 75 Tahun 2013 tentang AKG yang dianjurkan bagi Bangsa Indonesia, maka WBP di Lapas, Rutan dan Cabrutan sebagai bagian dari Bangsa Indonesia berhak mendapatkan perbaikan AKG baru dan mengingat jumlah penghuni di Lapas, Rutan dan Cabrutan yang over kapasitas kemudian mempengaruhi kualitas kesehatan penghuni. Berdasarkan hal ini maka dapat ditentukan angka kecukupan gizi bagi WBP menjadi 3 (tiga) kategori kalori, yaitu sebagai berikut : Anak sejumlah 2.520 kkal, Anak wanita sejumlah 2.170 kkal dan Bagi ibu menyusui, diberikan ekstra seperti porsi makanan wanita hamil ditambah

dengan satu macam kue atau segelas susu. Setelah pengelolaan bahan makanan siap untuk disajikan, sebelum dibagikan kepada warga binaan yang lain petugas dapur mencoba terlebih dahulu makanan yang akan dibagikan. Setelah itu baru diberikan kepada tiap-tiap kamar hunian. Dalam Permenkes No 75 Tahun 2013 tentang AKG yang dianjurkan bagi Bangsa Indonesia, maka WBP di Lapas, Rutan dan Cabrutan sebagai bagian dari Bangsa Indonesia berhak mendapatkan perbaikan AKG baru dan mengingat jumlah penghuni di Lapas, Rutan dan Cabrutan yang over kapasitas kemudian mempengaruhi kualitas kesehatan penghuni. Berdasarkan hal ini maka dapat ditentukan angka kecukupan gizi bagi WBP menjadi 3 (tiga) kategori kalori, yaitu sebagai berikut : Anak sejumlah 2.520 kkal, Anak wanita sejumlah 2.170 kkal. Namun penulis melihat dilapangan banyak anak-anak kurang dalam menu ikan kering, tak jarang ketika hari dimana ikan kering sebagai lauk makanan petugas sering mendapatkan nasi tidak habis. Ketika ditanyakan kepada anak-anak, sebagian anak menjawab kurang selera dengan lauk ikan asin, Sehingga pola makan yang harusnya dikonsumsi 3 kali sehari menjadi kurang ketika pada hari dimana menu makan yang diberikan Ikan asin, Tak jarang juga petugas menemukan anak-anak mengganti dengan makan roti atau mie instan ataupun makanan yang diberikan dari kunjungan oleh orang tua. Sehingga banyak nasi yang bersisa ketika petugas kembali ke kamar hunian untuk mengambil compang untuk diisi menu makan berikutnya. Ketika penulis bertanya kepada seorang anak yang bernama bagaimana makanan yang diberikan di lapas anak ini, ia mengatakan “disini kami diberikan makanan yang enak dan lezat, menu makanan pun selalu berbeda-beda setiap harinya” “tapi kalau lauknya ikan asin apalagi kalau di berikan di pagi rasanya kurang selera dimakan” lanjutnya. Menurut penulis ini juga sebagai kendala dilapangan dan menjadi perhatian khusus. Untuk meminimalisasi makanan yang terbuang mungkin dengan beberapa cara yaitu meroling menu makanan ikan asin tidak menjadi menu pagi hari atau dengan kombinasi ikan asin campur kacang-kacangan yang satukan dengan sambal seperti makanan nasi lemak yang biasa disajikan untuk sarapan. Pelayanan makan yang layak dan baik harus dilaksanakan untuk menjaga anak agar tetap sehat dan bisa beraktifitas. Dalam proses sterilisasi peralatan makanan anak seperti compang makanan dan botol minuman petugas dapur dan juru masak di lembaga pembinaan khusus anak kelas II Batam sudah sangat baik. Penulis melihat dalam pencucian memiliki lima tahapan pencucian, membuang sisa makanan kedalam bak sampah, kedua melakukan pembilasan peralatan makanan dengan air panas lalu masuk pencucian dan pembilasan kedua baru disimpan dirak yang bersih. Namun penulis melihat air panas masih di masak secara manual tentu memakan bahan bakar gas yang boros kedepannya selangkah selangkahnya di buat mesin pemanas air agar mempermudah proses pencucian dan pengematan bahan bakar gas. Petugas juga melakukan

pembersiahan lingkungan dapur sebanyak dua kali. Proses memasak dilakukan dua tahapan yakni makan pagi dan siang lalu petugas bersih bersih sebelum sterilisasi dapur, lalu proses memasak makan malam dilakukan siang hari sampai sore baru bersih bersih yang kedua dilakukan sebelum selesai bertugas, petugas juga melakukan pengecekan tabung gas dan keamanan dapur sebelum meninggalkan tempat.

### **Pemberian Susu kepada anak-anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam**

Susu pertumbuhan mengandung kalori, protein dan omega-3 yang mampu menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini bermanfaat agar dalam usianya, tumbuh dan kembang anak menjadi lebih optimal Susu juga merupakan sumber gizi lengkap yang merupakan bagian dari makanan seimbang dan bermamfaat tidak hanya untuk anak-anak, namun juga untuk remaja, dewasa dan lanjut usia. Susu mengandung protein, karborhidrat, lemak mineral ,enzim-enzim, vitamin , C dan D. Susu memiliki mamfaat diantaranya mencegah osteoporosis, menurunkan tekanan darah, mencegah kerusakan gigi, menetralisir racun, mencegah diabetes type 2, mencegah kanker, dan agar lebih cepat tidur karna kandungan susu merangsang hormone melatonin yang dapat membuat tubuh mengantuk, Meike Puri Qullana (2022). sehingga Anak yang memiliki kualitas tidur yang baik di malam hari, akan membantu kemampuan belajarnya di esok hari.

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor 40 Tahun 2017 yang menjelaskan tentang Pedoman Penyelenggaraan Makanan Bagi Tahanan, Anak, dan Narapidana tertulis dengan jelas bahwa Gizi anak binaan sangat perlu untuk di jaga. Salah satu upaya yang di lakukan LPKA Kelas II Batam untuk memenuhi gizi anak binaan ialah dengan memberikan susu. Hal ini sudah di terapkan sejak keluarnya Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 40 Tahun 2017 ini. Dalam kasus ini di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam ini 80% anak binaan sangat antusias ketika di berikan susu. Namun, masih terdapat beberapa anak binaan yang biasa saja dan bahkan tidak mau meminum susu tersebut. Hal ini di karenakan terdapat beberapa anak yang tidak mau meminum susu yang warna putih dan hanya ingin minum susu yang coklat. Tetapi kendala tersebut telah di atasi oleh pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anaka Kelas II Batam dengan memberikan susu dengan berbagai macam varian rasa. Kemudian kendala selanjutnya muncul ketika terdapat beberapa anak yang memiliki alergi terhadap susu. Untuk kendala ini pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam mencari jalan terbaik dengan cara memberikan makanan atau minuman yang memiliki kandungan gizi setara dengan susu seperti susu murni di ganti dengan susu berbahan kedelai yang baik untuk remaja putri yang berada di lapas anak dalam mencegah amonore

skunder dalam kenormalan menstruasi, Yusraini Yusraini (2020). Namun pemberian susu pada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam hanya di berikan kepada anak binaan sesuai kebutuhannya Sebagai mana diatur dalam Permenkumham 40 Tahun 2017 tentang Extrafooding Anak diberikan susu 204Kkalori per hari dan pemberian susu tersebutpun tidak berlangsung rutin. hal ini di sebabkan karna faktor yang pertama ada beberapa anak anak yang masuk kedalam lapas mempunyai postur kurus dan kurang tinggi di usianya. Seorang anak yang kami wawancarai bernama kasan memiliki postur tubuh pendek diusianya mau masuk 15 tahun penulis menyakan berapa tinggi adik kasan dan berat badannya, adik kasan menjeleaskan “ Tinggi 146cm dan berat 42” apakah adik kasan pertama masuk ke lapas diberikan susu? “pertama masuk kasan diberikan susu selama 1 minggu sekarang sudah berenti minum” sehingga pemeberian mengalami kendala karena keterbatasan anggaran yang di berikan pemerintah tidak memadai untuk memberikan susu secara rutin dan menyeluruh kepada anak binaan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam. Hal yang paling tepat dalam pemberian susu ini yaitu pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Batam mengajukan anggaran terhadap pemberian susu atau lebih bagus nya lagi menurut saran penulis dimasukan kedalam daftar bahan pesanan dan dikalkulasi berapa kebutuhan susu peranak setiap hari namun saran ini akan merubah isi daftar bahan yang sudah tentukan di peraturan namun baik untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dalam mutu pelayanan pembinaan. Sehingga saat proses pemberian makan malam anak anak juga dapat susu yang dibuat didapur untuk diminum didalam hari sebelum tidur, diharapkan ketika bangun pagi anak penuh semangat dan bugar dalam melaksanakan aktivitas. Namun untuk mengisi kurang susu diberikan pihak lapas. bu diah perawat di lapas menjelaskan pemberian susu juga didapatkan dari kunjungan pemerhati anak dan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas, dalam kegiatan yang di jadwalkan seminggu sekali tersebut puskesmas baloi juga sering memberikan susu kotak untuk anak-anak dalam rangka kegiatan pengecekan secara rutin kesehatan anak-anak. Ketika kunjungan yang dibuka setiap hari senin sampai jumat orang tua yang berkunjung juga sering membawakan minuman susu dan makanan ringan untuk anaknya dan juga perpesan kepada petugas untuk melihat perkembangan nya semasa di dalam masa pembinaan, ini sangat sangat membantu petugas dalam keterbasan anggaran yang ada untuk menyediakan susu kepada mereka yang di dalam lapas. seperti yang kita ketahui bahwa pemberian susu pada anak sangatlah penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara seimbang. Mengingat anak-anak yang masuk kedalam lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam tentu bukan anak yang terbiasa dengan pola hidup yang teratur, kehidupan diluar yang tidak terkontrol orang tua sehingga anak anak banyak keluyuran ditengah malam

yang sudah pasti dengan gaya hidup yang merokok dan hal yang tidak mungkin juga mereka mengkonsumsi alkohol bersama teman temannya yang membuat pikiran anak menjadi tidak stabil dan melakukan kejahatan, menurut penulis dalam masa menjalankan hukuman ini sangat baik dalam memberikan tambahan nutrisi berupa susu untuk pemulihan kesegaran tubuh, melihat pola pengolahan makanan yang sudah baik apalagi diberikan susu seminimalnya segelas sebelum tidur sangat baik untuk anak dalam menjaga kesehatannya. Bagi yang kebutuhan khusus sangat membantu dalam proses pemulihan tubuh dan bagi anak yang sudah baik konsumsi susu secara rutin dapat menjaga kebugarannya selama menjalani hukuman di lembaga pembinaan khusus anak kelas II batam. Selama proses Penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis melihat anak-anak sangat padat jadwal kegiatannya, pagi hari lembaga pembinaan khusus anak kelas II batam mengadakan olahraga bersama lalu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan MOU dengan pihak ketiga adapun sebagian anak ikut kegiatan berkebun dan juga berternak ikan, dipula anak-anak mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji hapalan alquran dan anak-anak yang beragama non muslim melaksanakan kegiatan kebaktian di gereja. Setiap jumat anak-anak mengikuti kegiatan kepramukaan. Pak tomi petugas dilapas menjelaskan kegiatan ini dalam rangka pembentukan karakter anak dan juga menjadi ajang pertandingan yang diselenggarakan setahun sekali dan persami dan anak berlatih menjadi petugas upacara seperti penaikan bendera di hari senin. Belum lg anak-anak juga mengikuti kegiatan olahraga disore hari dengan bekerja sama dinas olahraga terkait pelatihan bermainan volley dan futsal yang akan bertanding melawan SMA SMA sekota batam. Melihat kepadatan kegiatan yang dilakukan anak-anak yang rutin setiap hari dilakukan tentu banyak energy yang diperlukan dalam menjaga stamina tubuh. Dengan pola makan tiga kali sehari yang diberikan sudah sangat baik dan lebih baik lagi menurut penulis diberikan asupan tambahan susu sebagai makanan sehat lima sempurna. Sehingga program pembinaan yang dilaksanakan di lembaga pembinaan khusus anak kelas II batam berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh anak didik dan bersemangat dalam menerima bimbingan. Sehingga anak-anak tidak merasa putus terhadap masa depannya karna diberikan bekal dan pelatihan untuk menjadi skill di kemudian hari ketika mereka bebas. Berdasarkan wawancara penulis lakukan salah seorang petugas dapur bapak yogo dalam pemesanan susu tidak ada dalam daftar permintaan bahan makanan, namun anak-anak setiap pagi juga diberikan menu bubur kacang hijau dan ubi rebus untuk tambahan makan. Maka dari itu Pemenuhan gizi seimbang ini terkadang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Mikronutrien, seperti vitamin, mineral dan zat besi, cukup sering ditemukan dalam jumlah yang kurang walaupun anak tersebut memiliki status gizi yang baik. Maka dari itu penulis menilai makan bergizi dan

Susu untuk anak usia remaja yang berada dilapas untuk memastikan pemberian secara rutin kepada anak-anak sangat diperlukan. Sebagai salah satu membangun nilai kepuasan dimasyarkat terhadap anak-anak yang dibina dilapas. Menurut penulis Dari segi kegiatan keterampilan dan pendidikan yang sangat terjadwal kepadatannya dari perbaikan kesehatan dan makanan yang baik dan bernilai gizi sempurna denga susu sebagai nilai tambahan tidak menjadi hal yang mustahil untuk nak-anak yang berada dilapas menjadi anak yang pintar dan anak yang sehat. Sehingga ketika selesai menjalankan masa hukuman menjadi pribadi-pribadi yang baik dan pintar dan sehat sehingga berguna bagi keluarga bangsa dan negara.

### **Implikasi Hukum Terhadap Pemenuhan Gizi Anak Tahanan**

Kandungan makanan dengan gizi seimbang menjamin terpenuhinya kebutuhan tubuh anak dalam berkarya dan beraktivitas. Anak sekolah mengalami pertumbuhan fisik, kecerdasan, mental, dan emosional yang sangat cepat. Makanan yang mengandung unsur gizi sangat diperlukan untuk proses tumbuh kembang. Banyak nya anak-anak yang tersangkut masalah hukum menjadi perhatian khusus bagi negara, melihat dari lamanya hukuman yang dijalankan tentu menjadi hal penting untuk di perhatikan masalah gizinya. Apalagi kelompok umur 14 sampai 19 tahun adalah masa-masa pertumbuhan tinggi badan postur tubuh serta penguatan tulang bagi para remaja, Sama halnya dengan anak binaan mereka juga berhak untuk mendapatkan hak pemenuhan gizi hal ini di atur oleh Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 40 Tahun 2017 yang menimbang :

1. pemenuhan kebutuhan makanan merupakan suatu usaha kemanusiaan yang mendasar, karena makanan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya dan melaksanakan aktifitasnya sehari-hari;
2. bahwa terpenuhinya Standar Angka Kecukupan Gizi Tahanan, Anak, dan Narapidana yang maksimal akan menunjang pelaksanaan tugas pokok Lembaga Pemasyarakatan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Lembaga Penempatan Anak Sementara, Rumah Tahanan Negara, dan Cabang Rumah Tahanan Negara di bidang pembinaan, pelayanan, dan keamanan;
3. bahwa pelayanan makanan di Lembaga Pemasyarakatan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Lembaga Penempatan Anak Sementara, Rumah Tahanan Negara, dan Cabang Rumah Tahanan Negara harus memenuhi syarat kecukupan gizi, kebersihan, sanitasi, dan cita rasa sehingga diharapkan angka kesakitan, kematian akan menurun dan derajat kesehatan Tahanan, Anak, dan Narapidana meningkat.
4. bahwa dalam proses penerimaan bahan makanan petugas wajib menjalankan sesuai SOP yang berlaku dengan mengecek kualitas bahan dan kuantitas bahan yang di antar setiap

harinya, sehingga tidak kekurangan bahan dan tidak penerima bahan bahan yang dinilai sudah tidak baik untuk kelola.

5. bahwa dalam proses pengolahan makanan petugas wajib mengecek kembali sesuai peraturan yang ada untuk memastikan bahwa pengolahan makanan sudah dilakukan dengan benar dan wajib mencicipi menu makanan yang disiapkan sehingga tau cita rasa yang nikmat, sehingga bahan makanan yang dikelola mempunyai nilai mutu gizi yang baik.
6. bahwa dalam proses penyajian makanan petugas wajib menjalankan sebagai mana yang diatur dalam permenkumham sehingga sterilisasi makanan yang sudah di kelola tetap terjaga dengan memakai sarung tangan.
7. bahwa pemberian gizi yang baik kepada anak adalah sebagai salah satu wujud pelayanan kepada masyarakat kepada anak-anak yang terjerat masalah hukum
8. Bahwa pemenuhan gizi dengan pemberian susu bagi anak yang sesuai kebutuhannya wajib dilakukan karna sangat membantu proses pemulihan daya tahan tubuh bagi anak yang memang memiliki kekurangan ketika mereka menjalani hukumannya
9. Bahwa pemberian susu bagi anak yang berada dilapas sebagai asupan gizi tambahan secara juga baik diberikan mengingat kegiatan yang begitu padat dalam rangka membina anak-anak yang tersangkut masalah hukum menjadi pribadi yang lebih baik ketika selesai masa hukumannya.
10. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan peraturan menteri tentang pedoman penyelenggaraan makanan bagi tahanan, anak dan narapidana.

Berdasarkan Peraturan tersebut gizi anak binaan wajib terpenuhi Dengan metode penyelenggaraan makanan pada saat ini Lembaga/Institusi menyediakan makanan berdasarkan aturan yang telah di tentukan dengan mengacu pada pola 3 (tiga) kali sehari dengan menu makanan bernilai gizi yang memenuhi syarat untuk kesehatan dan dimasak serta disajikan dengan baik. Terkait proses pembersihan peralatan makanan dan minuman harus dilaksanakan dengan baik dan benar sebagai ketetapan menjaga seterilisasi perlatan sehabis digunakan yang banyak sisa makanan. Pemberian susu juga harus menjadi perhatian penting mengingat perbedaan narapidana anak dan dewasa, yang masih dalam masa pertumbuhan sehingga lamanya hukuman yang dijalankan dan susu yang diberikan secara rutin menjadi hal yang baik untuk mengembalikan kondisi tubuh anak menjadi lebih prima. Yang sudah tentu efek nya akan menjadi suatu kepuasan di pihak keluarga atas pelayanan yang diberikan. Perubahan tubuh anak sebelum masuk dan sudah keluar dari pembinaan menjadi pembicaraan baik dimasyarakat. Untuk mentaati peraturan yang telah di dikeluarkan oleh pihak Menteri hukum

dan Hak Asasi Manusia, Pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam telah mencukupi dan memberikan makanan sesuai instruksi tersebut bahwa anak binaan di berikan makanan 3 kali sehari dengan menu makanan yang bergizi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan penulis di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa proses pengolahan makanan sudah berjalan sangat baik dalam hal menjaga standar gizi makanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam sudah memperkerjakan seorang juru masak sehingga nilai gizi dalam kegiatan memasak dapat terjaga dan menu makanan yang disajikan juga beraneka ragam sehingga menambah selera anak-anak dalam menyantap makanan. Namun belum adanya ahli gizi sebagai orang yang profesional dan mengerti dalam penentuan nilai gizi makanan belum ada. Implementasi pemberian susu bagi anak binaan masih belum berjalan dengan baik yang mana anak binaan yang di berikan susu hanya anak yang sesuai dengan kebutuhannya dan bahkan anak yang sesuai kebutuhannya tersebut tidak rutin mendapat susu. Hal ini di sebabkan oleh anggaran yang di berikan terhadap Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam tidak memadai untuk memberikan susu terhadap anak binaan secara rutin mengingat banyak anak-anak yang di temukan masuk ke penjara terlihat kurus dan tinggi tidak sesuai dengan umurnya, apalagi dalam pemberian secara rutin pun tidak dapat dilakukan karna memang aturan hanya memberikan kepada anak yang membutuhkan perhatian yakni yang dinilai oleh perawat penerimaan tahanan baru tidak memiliki postur tubuh yang kurus, dalam rangka menjaga merawat anak bangsa maka pemberian susu secara rutin setiap hari tentu sangat membantu memulihkan kesehatan dan kebugaran anak-anak semasa menjalankan hukuman. Untuk mentaati peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam telah memberikan makanan kepada anak sesuai dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Makanan Bagi Tahanan, Anak, Dan Narapidana.yang mana anak binaan di berikan makanan 3 kali dalam satu hari dan makanan yang di berikan kepada anak binaan mengandung gizi yang baik.

## **DAFTAR PUSAKA**

Ahmad, E. M. (2023). Penerapan Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta: Studi Kasus Oktober–Desember 2022.

- Anan Bagaskoro & Vivi Leona Amelia. (2020). Hubungan antara Konsumsi Rokok dengan Nutrisi pada Remaja.
- Hidayat, N., Najwa, R., Syakira, R., Rozak, R., Ramadhani, T., Sugiarti, Y., & Dzuhijjah, Z. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Asupan Nutrisi Susu sebagai Pendukung Gaya Hidup Sehat pada Generasi Z. *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agrobisnis*, 6(1), 73–83.
- Imani, N. (2020). Stunting pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini. *Hijaz Pustaka Mandiri*, 4(1), 495–801.
- La Supu, Wilma Florensia, & Irma Susan Paramita. (2022). Edukasi Gizi pada Remaja Obesitas. Penerbit NEM.
- Meike Puri Qullana. (2022). Manfaat Susu bagi Kehidupan. Penerbit: CV Media Edukasi Creative.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Penyebab dan Faktor Resiko Stunting di Indonesia. *QAWWAM*, 14(1), 19–28.
- Rahmawati, R., Fauziyah, A., Tanjiha, I., & Briawan, D. (2018). Prevalensi dan Faktor Resiko Kejadian Remaja Akhir, 1(2), 90–96.
- Rofiq, M. K. (2021). Hak Anak dalam Hukum Keluarga Islam Indonesia. ResearchGate.
- Salman Naning & Mira Ziveria. (2022). Kegiatan Menyuluhan 4 Sehat 5 Sempurna di SD MI Amiroh Jakarta.
- Sugiyanto, S., Bagenda, E. F., & Sumarlan, S. (2024). Epidemiologi Stunting dan Masa Depan “Generasi Emas”. Penerbit Fatima Press.
- Yuliandri, L. A., Rahmah, U. I. L., Widianingrum, D., Somanjaya, R., Imanudin, O., & Falahudin, A. (2023). Meningkatkan Persepsi Remaja terhadap Susu melalui Edukasi Kandungan Gizi Susu di Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian*.
- Yusnaini, Y. (2020). Pengaruh Minum Susu Kedelai terhadap Amenorrhoe Sekunder pada Remaja Putri pada Periode Late Adolescence di Daerah Insan Qur’ani Aceh Besar.